

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

---

---

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA DI SMP N 2  
DESA UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH  
KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

**FITRIA INDAH PERMATASARI**  
172410090

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAM ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 26 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Fitria Indah Permatasari**
2. NPM : 172410090
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMPN 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 82,6 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

#### PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

#### Dosen Penguji :

1. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag : Ketua
2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Anggota
3. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

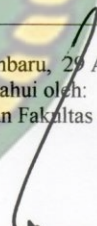
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama :Fitria Indah Permatasari  
NPM :172410090  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing :H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A  
Judul Skripsi :Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 19 April 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan Judul, Cover, BAB I	
2.	Selasa, 27 April 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan BAB II.	
3.	Rabu, 16 Juni 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan BAB III	
4.	Kamis, 17 Juni 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	ACC Proposal	
5.	Kamis, 4 Agustus 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan BAB IV	
6.	Rabu, 10 Agustus 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan BAB V	
7.	Kamis, 18 Agustus 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	Perbaikan Abstrak, Kata Pengantar dan Daftar Isi	
8.	Jum'at 19 Agustus 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 29 Agustus 2022  
Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Fitria Indah Permatasari  
NPM : 172410090  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, S. Ag., M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A**  
**NIDN. 1027126802**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 251B /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Fitria Indah Permatasari
NPM	172410090
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMPN 2 Desa Uatama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NPK : 12 08 02 488

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** :Fitria Indah Permatasari

**NPM** :172410090

**Program Studi** :Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** :Agama Islam

**Judul Skripsi** :Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMPN 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan dipertanggung jawabkan dikemudian hari jika ternyata skripsi yang saya buat adalah merupakan plagiat dari orang lain, serta saya bersedia jika ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 23-Agustus-2022  
Yang Membuat Pernyataan



**Fitria Indah Permatasari**  
**NPM: 172410090**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMPN 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”** yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Sholawat beriring salam, senantiasa penulis kirimkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan, hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis juga sepenuhnya menyadari, bahwasanya dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridho Allah SWT, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan banyak terimakasih dan juga penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dengan tulus. Terkhusus kepada:

1. Sosok kedua orangtuaku terkasih yaitu Ayahanda Legimin dan Ibunda Nuriyah, yang telah berperan penting dalam kehidupanku, menjadi sosok penasehat, pahlawan, serta penyemangat hidup, yang selalu melimpahkan rasa kasih sayangnya, perhatiannya, doanya yang tulus, dukungan baik

moril maupun materil, serta semangat yang begitu hebat, sehingga penulis dapat terus yakin dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh Dewan Rektorat Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan arahan, koreksi, serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan mendidik, mengajar, memotivasi, menjadi contoh teladan,



dan membentuk kami agar dapat menjadi manusia yang berilmu serta mengamalkannya.

10. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan administrasi penulis.
11. Seluruh staff perpustakaan di Unuversitas Islam Riau.
12. Bapak Agus Yulianto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMP N 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Seluruh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, Ibu Dyah Suharyati, S.Pd.I., Bapak Syakirin, S.Pd., Ibu Nurfadhilah, S.HI., yang telah bersedia untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penulis ketika penelitian berlangsung.
14. Untuk kakakku tersayang Sri Wahyuningsih, adikku terkasih Alifia Rahmayani, serta saudara sepupu terkhusus kakak Tri Ayu Lestari, Abang Heri Purnomo, dan Abang Hariyanto, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya sehingga penulis tak hilang semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan, terkhusus sahabat terkasih, Nuraini Safitri. S.Pd., Suci Trismayanti. S.Pd., dan seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terimakasih sebanyak-banyaknya

atas semangat dan dukungan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doanya.

Penulis sangat menyadari, bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal tersebut dikarenakan masih sangat terbatasnya kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca agar dapat menjadi manfaat di masa mendatang.

Demikianlah ucapan syukur dan terimakasih penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi limpahan amal jariyah dan juga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Pekanbaru, 17 Agustus 2022  
Penulis

**Fitria Indah Permatasari**  
**NPM:172410090**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Konsep Teori.....	7
1. Kesadaran Beragama.....	7
a. Definisi Kesadaran Beragama.....	7
b. Ciri-ciri Kesadaran Beragama pada Remaja.....	16
c. Aspek-aspek Kesadaran Beragama pada Remaja.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama.....	20
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Konsep Operasional.....	34
D. Kerangka Berfikir.....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	38
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Profil SMP N 2 Kampar Kiri Ttengah .....	42
2. Sarana Dan Prasarana .....	43
3. Keadaan Guru SMP N 2 Kampar Kiri Tengah .....	44
4. Keadaan peserta Didik Di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah .....	47
B. Penyajian Data .....	48
C. Analisis Data .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Kesadaran Beragama .....	34
Tabel 02 : Jadwal Keiatan Penelitian.....	38
Tabel 03 : Profil Sekolah.....	42
Tabel 04 : Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 05 : Data Guru dan Statusnya .....	44
Tabel 06 : Nama Guru dan Tata Usaha .....	45
Tabel 07 : Data Jenjang Pendidikan Guru .....	46
Tabel 08 : Tenaga Perpustakaan dan Laboratorium .....	47
Tabel 09 : Kondisi Siswa.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah



## ABSTRAK

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA DI SMP N 2 DESA UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR

**FITRIA INDAH PERMATASARI**

**172410090**

*Skripsi ini membahas tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah. Penelitian ini didasari oleh rendahnya kesadaran beragama siswa di SMP N 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari terdapat siswa yang masih lalai dalam melaksanakan sholat dan bahkan tidak melaksanakan sholat, tidak jujur, tidak bersopan santun, dan sering berkata kotor. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti peran Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 3 orang guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang ketuhanan, nilai-nilai keagamaan, dan pembiasaan melaksanakan ibadah sholat dan puasa, serta berbuat baik kepada sesama. Guru pendidikan agama Islam juga menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat, untuk mengontrol perilaku dan pembiasaan beribadah siswa di rumah.*

***Kata kunci: Peran Guru, Kesadaran Beragama***

## ABSTRACT

### THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN IMPROVING STUDENTS' RELIGIOUS AWARENESS AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 UTAMA KARYA VILLAGE LEFT-CENTRAL KAMPAR SUB-DISTRICT KAMPAR REGENCY

**FITRIA INDAH PERMATASARI**  
**172410090**

*This thesis discussed about the role of Islamic education teacher on improving students' religious awareness at junior high school 2 Left central Kampar. This research basically based on the lack of students' religious awareness at junior high school 2 Utama Karya Village left-central Kampar sub-district, Kampar regency. It could be seen from some students' were lazy in doing prayer and even did not do prayer, they were not honest, they were lack of polite, and they speak bad. Based on that problem, researcher intended to conduct research entitled the role of Islamic education teacher on improving students' religious awareness. The purpose in this research examined to know the role of Islamic education teacher on improving students' religious awareness at junior high school 2 Left central Kampar. This research was qualitative research. The source of data was got from three Islamic education teachers at junior high school 2 left-central Kampar. Data collection technique used interview and field documentation. Research finding showed that the role of teacher in giving understanding to students about God, religious values, and habituating in doing prayer and fasting, doing good thing to other. Islamic education teacher also established good communication to students' parents and society to control behavior and students' habitual in doing prayer at home.*

**Keywords: Role Teacher, Religious Awareness**



## ملخص

دورمدرس التربية الاسلامية في ترقية وعي التلاميذ على الدين في المدرسة المتوسطة الحكومية  
الثانية قرية أوتاما كريا كمبار كيري المتوسط كمبار

فطريا إنده فرماتا ساري

172410090

كان هذا البحث يبحث عن دورمدرس التربية الاسلامية في ترقية وعي التلاميذ في الدين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية قرية أوتاما كريا كمبار كيري المتوسط. والمشكلة الأساسية في هذا البحث هي قلة وعي التلاميذ على الدين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية قرية أوتاما كريا كمبار كيري المتوسط كمبار. ومن الظواهر الموجودة هي وجود التلاميذ الذين يتأخرون في أداء الصلاة وبل لم يقيموا الصلاة، لم يكونوا صديقين، ولم يكونوا مؤدبين، ويقولون قولا سوءا. ولذلك، تريد الباحثة لتقوم بالبحث عن دور مدرس التربية الاسلامية في ترقية وعي التلاميذ على الدين. يهدف هذا البحث إلى معرفة دورمدرس التربية الاسلامية في ترقية وعي التلاميذ على الدين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية قرية أوتاما كريا كمبار كيري المتوسط. ونوع البحث هو بحث كيفي. ويتكون مصدر البيانات على ثلاثة مدرسين التربية الاسلامية الحكومية الثانية كمبار على اليسرى المتوسط. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالمقابلة والتوثيق الميداني. ودلت نتيجة البحث على أن دور مدرس في إفهام التلاميذ عن الرب، والقيم عن الدين، والتعود في أداء الصلاة والصيام، والتراحم على الآخرين. ومدرس التربية الاسلامية يتصلون اتصالا جيدا مع والديهم والمجتمع لمرافقة سلوكهم وتعودهم للعبادة في بيوتهم.

الكلمات الرئيسية: دور المدرس، وعي على الدين

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran beragama merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam kunci kesuksesan kehidupan siswa kelak. Siswa yang memiliki kesadaran beragama menjadi landasan atas kesuksesan dalam kehidupan dimasa mendatang. Bangunan literature menunjukkan bahwa kesadaran beragama merupakan suatu potensi keberagamaan yang memiliki posisi sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Kesadaran beragama akan menjadi konsep watak keberagamaan yang terbentuk pada diri individu yang kemudian diadopsi menjadi identitas personal individu tersebut.

Penelitian ini meneliti tentang kesadaran beragama siswa. Sejauh ini, sudah terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang kesadaran beragama dari berbagai aspek dalam pendidikan Islam terkini. Penelitian Fitriani (2019) yang meneliti tentang hubungan antara kesadaran beragama dengan kecerdasan emosional dan dukungan sosial. Penelitian tentang kesadaran beragama juga dilakukan oleh Arif Mahfud (2020) yang meneliti tentang penguatan kesadaran beragama dengan mengimplementasikan scientific learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada siswa tunagrahita di SLB Pembina Yogyakarta dengan SLB Muhammadiyah Gamping.

Penelitian Hari setiadi dan Mulyani (2020) tentang kesadaran beragama, dengan melihat peran orang tua dan guru serta pembelajaran dengan

memanfaatkan sosial media. Penelitian Tati Sumiati (2016) di Kuningan, yang membangun kesadaran beragama dengan menggunakan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Penelitian Edisa Oktonika (2020) tentang kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kesadaran beragama pada remaja abad ke 21.

Berbagai penelitian tersebut mengarah pada kesadaran beragama dengan disertai beberapa penemuan penelitian dengan permasalahan berikut solusi yang telah ditawarkan. Namun persoalan tentang kesadaran beragama ini, masih juga terjadi di dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal tersebut juga terlihat di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, dimana ditemukan kesadaran beragama siswa yang masih kurang baik. Adapun gejala rendahnya kesadaran beragama siswa diantaranya terdapat sebagian siswanya yang masih melalaikan ibadah sholat dan bahkan meninggalkan sholat. Ditemukan pula siswa yang berperilaku dan berkata tidak jujur. Terdapat pula siswa yang tidak bersopan santun kepada orang lain. Serta, banyak sekali ditemukan siswa yang sering berkata kotor, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi di kalangan siswa, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan untuk menanamkan kesadaran beragama pada diri siswa. Namun pada kenyataan dilapangan, hal tersebut masih juga terjadi.

Beberapa masalah terkait dengan kesadaran beragama yang terjadi, dapat diatasi dengan adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada diri siswa di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti oleh peneliti yang lainnya di bidang pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMP N 2 Kampar Kiri Tengah”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, pembatasan masalah pada penellitian ini, yaitu: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP N 2 Kampar Kiri Tengah”**.

#### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan bembatasan masalah tersebut yakni: **“Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP N 2 Kampar Kiri Tengah?”**.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:  
 “Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP N 2 Kampar Kiri Tengah”.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Memberikan suatu kontribusi berupa data ilmiah / ilmu pengetahuan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademik Universitas Islam Riau maupun dunia pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam peningkatan kesadaran beragama bagi pendidik di SMP N 2 Kampar Kiri Tengah.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas pengetahuan tentang peran dari guru Pendidikan Agama Islam demi terbentuknya serta meningkatnya kesadaran beragama siswa.

b. Bagi siswa

Agar dapat lebih banyak pengetahuan tentang berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan serta meningkatkan kesadaran beragama.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan melakukan penelitian eksperimen dan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa.

## F. Sistematika Penulisan

### **BAB I : Pendahuluan**

Didalam bab ini, terdapat pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Didalam bab ini terdapat pembahasan tentang Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Didalam bab ini terdapat pembahasan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisa Data.

**BAB IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Didalam bab ini terdapat pembahasan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

**BAB V : Penutup**

Didalam bab ini terdapat pembahasan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran didefinisikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan tertentu pada suatu masyarakat tertentu. Dalam artian, peran merupakan suatu aktivitas yang harus dilaksanakan seseorang dalam suatu organisasi tertentu untuk memaksimalkan tugas yang telah ia terima.

Didalam bahasa Indonesia, kata Guru merupakan kata yang lahir dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti “yang digugu” atau “orang yang ditaati fatwa dan perkataannya” (Yusuf, 2013: 62). Dapat diartikan bahwa, guru merupakan seseorang yang perkataannya didengarkan dan di patuhi oleh siswa, serta perbuatannya menjadi contoh atau teladan bagi siswa-siswanya.

Menurut Zakiyah Deradjat (2014: 39), Guru ialah seorang pendidik yang profesional yang secara tersirat sudah mengikhlaskan dirinya untuk menerima dan menanggung sebagian tanggung jawab pendidikan anak, dimana yang sebagian lagi menjadi tugas atau menjadi tanggungan kedua orang tuanya.



Guru ialah seorang pengajar profesional yang memiliki tugas utama yakni mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini yang ada pada pendidikan institusional yakni pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Nata, 2012: 159).

Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang sangat membutuhkan keahlian dalam menjalankannya. Pekerjaan seorang guru tidak bisa digantikan oleh orang lain yang tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru (Usman, 2010: 5).

Purnomo (2019: 174), dalam bukunya menegaskan bahwa Guru merupakan seorang actor utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Maka dari itulah, guru merupakan penentu keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

Seorang “Pendidik” pada pendidikan islam juga disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi* yang memiliki arti mengurus, membimbing, mendidik dan mengasuh,. *Muallim* adalah *isim fa'il* dari kata '*allama-yu'allimu* yang sering diartikan dengan “mengajar” atau “mengajarkan”. Adapun *muaddib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu* yang sering dimaknai dengan “mendidik” (Gunawan, 2014: 163).

Keberadaan guru disamping sebagai figure contoh bagi anak didiknya, seorang guru juga diharuskan untuk bisa mewarnai dan mengubah keadaan peserta didiknya, dari yang negatif menjadi positif

atau dari keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik (Khon, 2012: 65).

Sederhananya, pendidikan agama islam dimakna sebagai “adanya proses pendidikan atau pembelajaran yang bernuansa islami”. Dapat diartikan bahwa pendidikan islam didasari dan diwarnai oleh nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikannya.

Para ahli pendidikan Islam mencoba mendefinisikan dari pendidikan agama islam. Berikut beberapa pendefinisian tentang pendidikan agama Islam menurut para ahli diantaranya (Kurniawan, 2016: 32):

1. Muhammad Fadlil al-Jamaly mendefinisikan Pendidikan agama islam sebagai suatu proses yang memberikan arahan, dorongan, kepada manusia untuk menjadi manusia lebih baik, serta lebih berkembang juga sesuai nilai-nilai yang ada pada kehidupan yang mulia agar memiliki pribadi yang sempurna.
2. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebany yang mendeskripsikan pendidikan agama Islam sebagai suatu bentuk upaya untuk memperbaiki perilaku seseorang di kehidupannya, baik secara individual, lingkungan masyarakat, maupun interaksi dengan lingkungan sekitar, dengan melewati proses pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman.
3. Muhammad Munir Munsyi beranggapan bahwasanya pendidikan islam merupakan pendidikan fitrah manusia. Hal ini dikarenakan

islam adalah fitrah. Oleh karenanya, sesuatu yang menjadi perintah, larangan, serta kepatuhannya mengarahkan pada pengetahuannya terhadap fitrah itu sendiri.

4. Hasan Langgulung mengatakan bahwasanya pendidikan agama islam merupakan adanya beberapa proses spiritual, akhlak, intelektual, serta sosial untuk membimbing dan membina manusia setra mengajakan tentang beberapa nilai, beberapa prinsip, dan beberapa panutan yang menjadi model di kehidupan untuk menjadi bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

Menurut Aklim (2020: 9) pendidikan agama islam ialah seluruh upaya atau tahapan yang dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan perilaku seseorang, baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok dalam mengembangkan potensi-potensi manusia baik potensi dasar (fitrah) maupun potensi ajar yang selaras dengan fitrahnya melalui proses pendidikan intelektual dan spiritual dengan berprinsipkan pada nilai-nilai keislaman demi menggapai kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama islam adalah suatu keadaan yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seorang pendidik dalam suatu proses intelektual dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak didiknya demi tercapainya tujuan pendidikan islam.

## b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, peran dari seorang guru adalah menjadi pendidik. Hal ini telah disepakati, baik oleh ahli pendidikan Islam maupun ahli pendidikan barat. Mendidik memiliki arti yang sangat luas. Mendidik bisa dilakukan dengan mengajar, memberikan motivasi atau dorongan, memberikan contoh, memberikan pembiasaan, dan menghukum. Bagi seorang guru, mendidik dilakukan dengan mengajar di lingkungan sekolah (Suhardi, 2017).

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran disebutkan secara rinci dalam, buku Sardiman (2016: 144) diantaranya:

1. Sebagai Informan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar
2. Sebagai organisator, pengarah dalam kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pembelajaran, dan beberapa komponen lain yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.
3. Sebagai motivator dalam menambahkan semangat dan pengembangan keaktifan belajar siswa.
4. Sebagai pemandu/director yang membina dan mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan menyesuaikan pada tujuan yang telah dicita-citakan.
5. Sebagai inisiator atau penggagas ide-ide kreatif pada proses pembelajaran.
6. Sebagai transmitter yang berperan sebagai penebar kebijakan-kebijakan dalam pendidikan dan pengetahuan.

7. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas atau keringanan dalam proses pembelajaran.
8. Sebagai mediator yang dapat diartikan bahwa guru merupakan penengah pada kegiatan pembelajaran.
9. Sebagai evaluator, dimana guru memiliki kuasa dalam memberi penilaian prestasi siswa, baik pada bidang akademik ataupun perilaku sosial, untuk memastikan keberhasilan atau tidaknya siswa tersebut.

Menurut Moh. Uzer Usman (2010: 9) peran guru secara garis besar terbagi menjadi empat, sebagai berikut:

1. Peran guru dalam proses pembelajaran

Beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru diharapkan untuk dapat menguasai materi dan bahan ajar, kemudian mengembangkannya .

- b. Sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru sudah seharusnya bisa menyediakan serta menggunakan fasilitas kelas untuk mengembangkan kemampuan siswa demi mendapatkan hasil akhir yang diharapkan.

- c. Sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya mempunyai kemahiran dan pemahaman yang cukup dalam penggunaan media pembelajan

yang akan digunakan untuk alat komunikasi dalam proses belajar-mengajar agar terlaksana dengan efektif.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengupayakan berbagai sumber pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pencapaian proses dan tujuan pembelajaran.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru hendaknya mampu untuk mengevaluasi kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, kecakapan siswa dan kecermatan atau keberhasilan metode pembelajaran agar proses pembelajaran terus meningkat demi meraih hasil yang optimal.

2. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Beberapa peran guru pada kegiatan pengadministrasian diantaranya:

- a. Pencetus ide, pembimbing dan penilai beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.
- b. Wakil dari penduduk yang ada pada sekitar lingkup sekolah.
- c. Seseorang yang memiliki keahlian pada disiplin ilmu tertentu.
- d. Penggerak kedisiplinan.
- e. Pengelola manajemen pendidikan.
- f. Pembimbing dari generasi muda yang membantu menyiapkan diri bagi generasi muda dalam menadi angora masyarakat yang dewasa.

- g. Penafsir pada masyarakat, yang menyampaikan segala perkembangan dunia, khususnya pada bidang pendidikan.

### 3. Peran Guru sebagai Personal

Seorang guru kepada memiliki beberapa peran kepada dirinya sendiri diantaranya:

- a. Petugas kemasyarakatan yang memiliki kewajiban untuk mendukung kepentingan-kepentingan masyarakat.
- b. Penuntut ilmu dan ilmuan, yang harus selalu belajar.
- c. Orang tua yang menjadi pengganti orang tua murid ketika proses pendidikan berlangsung di sekolah.
- d. Pencari contoh yang selalu mencari contoh yang baik bagi siswa-siswanya. Guru menjadi suatu rolak ukur norma-norma dan tingkah laku bagi suatu masyarakat
- e. Pencari kenyamanan yang selalu memberikan rasa nyaman dan aman kepada siswanya dan sebagai tempat yang aman untuk berlindung bagi siswanya.

### 4. Peran Guru secara Psikologis

- a. Cakap dalam psikologi pendidikan
- b. Seniman pada hubungan antarmanusia, diharapkan mampu membuat hubungan antara manusia demi tujuan-tujuan tertentu dan mengaplikasikan beberapa cara utamanya dibidang pendidikan
- c. Membentuk kelompok sebagai jalan pendidikan

- d. Innovator (pembaharu) yang mempunyai pengaruh besar dalam mengadakan pembaharuan pada suatu masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.
- e. Pelaksana kesehatan jiwa yang memiliki tanggung jawab dalam masalah kesehatan jiwa siswa.

Menurut Ramayulis (2002: 125), dalam pendidikan islam, guru memiliki beberapa peran utama diantaranya:

1. Tugas pembersihan. Seorang guru hendaknya membersihkan, mensucikan serta mengembangkan mental siswa agar menjadi lebih dekat dengan Allah, menjauhi perkara yang buruk, serta menjaga diri agar senantiasa berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran. Seorang guru hendaknya mengajarkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya kepada siswa agar didipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

Dalam literature lain, peran guru PAI dapat disimpulkan melalui beberapa sifat dan beberapa syarat sebagai pengajar pada pembelajaran pendidikan islam.

Adapun beberapa sifat seorang pengajar dalam islam diantaranya (Kurniawan, 2016: 146):

1. Berkepribadian agamis
2. Memiliki akhlak terpuji
3. Bersikap *zuhud* dan *qana'ah*
4. Menjauhi sifat berpolitik



5. Seorang pendidik tidak boleh mengabaikan kewajibannya
6. Seorang pendidik tidak boleh menya-nyiakan usianya

Adapun syarat-syarat pendidik diantaranya (Kurniawan, 2016: 149):

1. Syarat keagamaan, yakni taat serta patuh dalam menjalankan syari'at dengan baik.
2. Memiliki akhlak mulia yang merupakan hasil dari pengimplementasian syari'at Islam
3. Selalu berusaha untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya agar menguasai bidangnya
4. Dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara umum.

Dari beberapa paparan diatas, dapat penulis kesimpulan bahwa beberapa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa diantaranya:

1. Menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan pada diri siswa
2. Mengembangkan kognitif siswa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan
3. Menerapkan kebiasaan berbuat baik dan senantiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan keseharian siswa.

### c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama no. 211 tahun 2011, beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam diantaranya:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang hendaknya dipahami oleh guru, yang mencakup apresiasi guru pada peserta didik, perencanaan dan aktualisasi proses belajar-mengajar, penilaian belajar, dan peningkatan potensi yang dimiliki peserta didik (Suyanto, 2013: 41).

#### 2. Kompetensi individual

Kompetensi individual yang hendaknya dimiliki seorang guru meliputi kepribadian yang baik dan mapan, konsisten, bijaksana, berwibawa, serta berakhlak mulia. Kepribadian ini akan menjadi penunjang kinerja guru ketika mengorganisasikan siswa di kelas serta menjalin hubungan dengan peserta didik (Husein, 2017: 34-35).

#### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ialah salah satu kompetensi yang mesti dimiliki seorang guru dalam berinteraksi, menjalin hubungan dan koneksi dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, serta masyarakat sekitar (Husein, 2017: 35).

#### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru meliputi pemahaman materi pembelajaran secara luas dan mendalam, juga pemahaman tentang struktural dan metodologi keilmuan (Suyanto, 2013: 43).

#### 5. Kompetensi spiritual

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi spiritual. Kompetensi spiritual disini ialah bahwasanya pengajar adalah suatu ibadah. Mengajar merupakan suatu rahmat serta amanah, mengajar adalah suatu panggilan jiwa serta pengabdian, mengajar adalah wujud nyata diri dan kehormatan, mengajar adalah suatu pelayanan, setra mengajar adalah bentuk dari kesenian dan sebuah profesi.

#### 6. Kompetensi leadership

2. Kompetensi leadership yang harus dimiliki oleh guru PAI ialah bahwa seorang guru harus bertanggungjawab penuh dalam pembelajaran PAI, mengorganisir suatu lingkungan pendidikan agar budaya yang islami dapat terwujud, berinisiatif untuk meningkatkan potensi pada lembaga pendidikan tertentu, aktif berpartisipasi saat pengambilan keputusan di dalam lingkungan lembaga pendidikan, serta melayani diskusi keagamaan dan sosial.

### 3. Kesadaran Beragama

### a. Definisi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama terdiri atas dua kata, yakni “kesadaran” dan “beragama”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kesadaran memiliki asal kata “sadar” yang memiliki arti merasa, insaf, mengerti dan tahu. Kesadaran adalah keadaan yang sedang dialami dan dirasakan seseorang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1240).

Sedangkan beragama memiliki asal kata “agama”. Dalam (KBBI), kata agama memiliki pengertian ajaran atau suatu sistem yang menjadi pengatur suatu tata keimanan kepada Tuhan yang Maha kuasa, tata cara beribadah dan beberapa kaidah yang saling bertalian dengan pergaulan satu manusia dengan manusia yang lain, juga dengan lingkungan dengan kepercayaan tersebut (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:18).

Kata “agama” dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang berasal dari bahasa sanskerta, yang dapat dimaknai suatu aturan atau tradisi (kebiasaan) dalam kehidupan. Artinya, agama telah memberikan berbagai macam aturan kepada manusia yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan. Peraturan atau kebiasaan tersebut tidak berubah, sehingga tidak membuat kehidupan manusia kacau (a:tidak, gam:kacau) (Subandi, 2013: 25).

Menurut Harun Nasution, agama berasal dari kata *al-Din*, *religi* (*relege, religare*) dan agama. *Al-Din* (*Semit*) memiliki arti hukum atau

undang-undang. Di dalam tata bahasa Arab, kata *al-Din* memiliki makna menundukkan, menguasai, hutang, patuh, kebiasaan dan balas. Adapun *Religi* atau *Relegere* merupakan bahasa latin yang memiliki arti membaca atau menyimpulkan. Kemudian *Relegare* memiliki arti peningkatan. Sedangkan agama terdiri dari a dan gam, yang memiliki arti a:tidak dan gam:pergi. Maka kata agama memiliki tetep di suatu tempat dan tidak pergi, atau warisan turun temurun (Jalaluddin, 2016: 9-10).

Menurut Robert W. Crapps, bagi sebagian orang, agama merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rumah ibadah seperti masjid, gereja, kelenteng dan pura. Bagi sebagian orang lainnya, agama adalah suatu perasaan bahwa hidup ini tidaklah berjalan dengan sendirinya, namun ada yang mengaturnya. Sebagian orang lain memandang agama sebagai wahana untuk melarikan diri dari cobaan dan kesulitan di dunia. Agama adalah satu kesatuan antara kepercayaan dengan perasaan, organisme dengan organisasi, berbuat dan berada (Crapps, 1993: 15-16).

Dalam pernyataan Harun Nasution tersebut, intisari yang dimaksud adalah ikatan. Hal ini dikarenakan agama mmiliki makna suatu ikatan yang harus menjadi pegangan serta harus di taati oleh manusia. Ikatan disini ialah suatu ikatan yang bersumber dari kekuatan yang mempunyai tingkatan lebih tinggi dari manusia, sebagai suatu

kekuatan yang tidak dapat terdeteksi oleh pancaindra manusia, tetapi berpengaruh sangat besar pada kehidupan (Jalaluddin, 2016: 10).

Kesadaran beragama adalah suatu aktivitas agama yang berhubungan dengan aspek mental dan merupakan suatu bagian dari agama yang kemudian terasa dan hadir dalam pikiran fikiran manusia, serta dapat diuji melalui introspeksi (Ramayulis, 2002: 7-8).

Menurut Zakiyah Deradjat dalam buku Ramayulis (2002) kesadaran beragama adalah suatu bagian dari agama yang terdapat pada pikiran manusia dan kemudian dapat diuji melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa, kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas yang berhubungan dengan agama.

Kesadaran beragama diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mengingat, menekuni, merasa dan melaksanakan beberapa ajaran yang bersangkutan dengan keagamaan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan yang besertaan dengan perasaan yang ikhlas dan tulus, hingga apapun yang dilakukan merupakan pemenuhan kebutuhan rohani (Agustina, 2018: 27).

Kesadaran beragama adalah suatu rasa keagamaan, keimanan, ketuhanan, pengalaman tingkah laku, serta sikap keagamaan yang tersusun rapi dalam sikap mental dari suatu kepribadian (Hanum, 2019: 2).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran beragama merupakan implikasi dari pengetahuan

seseorang tentang agama tertentu yang kemudian tertanam dalam hati, melekat pada jiwa sehingga menjadi suatu gambaran dari sikap keagamaan yang dimiliki. Kesadaran beragama didapat seseorang melalui pengalaman hidup beragama baik dari keluarga, pendidikan, maupun lingkungan masyarakat tempat ia tinggal yang kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Pengamat agama terkemuka dunia, N.D Fustel de Coulanges mengatakan bahwa agama memiliki dua sumber, yang pertama berasal dari internal diri manusia, yakni lahir dari proyeksi psikologis manusia dan juga dari pengalaman subjektif yang didapatnya. Yang kedua berasal dari eksternal, yaitu reaksi manusia terhadap kekuatan alam (Dea, 1992: 47).

Agama merupakan fitrah manusia yang telah dimiliki semenjak manusia itu lahir. Hal ini telah di informasikan dalam kitab suci Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu” (QS: Ar-Rum: 30).

Kata fitrah pada ayat tersebut memiliki arti mengakui ke-Esa-annya Allah (Tauhid Allah). Ketika seseorang lahir dengan membawa potensi ke-tauhid-an, atau minimal, manusia tersebut mempunyai rasa cenderung untuk meng-Esa-kan Tuhan, serta selalu berusaha untuk mencari dan menggapai ketauhidan tersebut (Ramayulis, 2007: 36).

Didalam fitrah yang dimiliki setiap manusia, terdapat beberapa komponen yang berpotensi untuk dapat berkembang, diantaranya:

- 1) Kemampuan dasar untuk memeluk agama Islam
- 2) Bakat serta tendensi (kecenderungan) yang mengarah pada iman kepada Allah
- 3) Naluri dan kewahyuan
- 4) Kemampuan dasar untuk memeluk suatu agama (secara umum)
- 5) Bakat, insting, nafsu dan dorongan-dorongannya, karakter atau watak, keturunan, serta intuisi. (Yeli, 2012: 26).

Manusia membutuhkan sesuatu yang dapat membangunkan fitrah yang ia miliki, menepiskan debu kealpaan darinya, juga untuk bangkit dari kedalaman alam bawah sadar manusia, agar dia tampak jelas dalam mengenali dan merasakan. Hal tersebut akan dapat terlaksana dengan sangat baik melalui interaksi antara manusia dengan kosmos, juga perenungan mengenai keajaiban ketika dirinya diciptakan, seluruh makhluk hidup, dan pada seluruh alam semesta (Najati, 2005: 65).

Pembentukan dan pembinaan fitrah manusia sudah harus mulai dilakukan semenjak masa anak-anak. Hal tersebut harus dilakukan



karena masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat menentukan pada perkembangan kejiwaan anak.

*Ernest Harms* mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak terjadi dalam beberapa tingkatan atau tahapan. Hal ini ditulis didalam buku yang berjudul "*The Development of Religious on Childern*" (Jalaluddin, 2016: 58). Tiga tingkatan tersebut adalah:

1. Tingkat Dongeng

Tingkatan dongeng ini diawali ketika seorang anak berusia 3 sampai 6 tahun. Pada masa tersebut, seorang anak lebih banyak mengenal konsep ketuhanan dengan pengaruh emosi dan juga fantasi. Dalam perkembangan keagamaan pada masa ini, cerita-cerita mengenai ajaran keagamaan sangat baik untuk dikisahkan kepada anak (Yeli, 2012: 42).

2. Tingkat Kenyataan

Tingkatan kenyataan ini diawali ketika seorang anak mulai masuk ke sekolah dasar ( $\pm 6$  tahun). Pada masa tersebut, seorang anak telah mulai memahami dan mengartikan apa yang ia dengar dan ia lihat berdasarkan pada apa yang ia pelajari dan ia ketahui. Kemudian ia menyamakan dengan sesuatu yang terjadi pada kehidupan nyata (Yeli, 2012: 42-43). Pada masa tersebut, seorang anak lebih senang dan tertarik pada lembaga-lembaga keagamaan yang ada disekitar lingkungan mereka yang sering melihatnya. Hal ini didasarkan pada ide keagamaan pada dorongan dalam

emosional anak yang dapat melahirkan suatu konsep yang berhubungan dengan ketuhanan yang formal (Jalaluddin, 2016: 58).

Menurut Zakiyah Derajat (2015: 129) ketika masuk ke sekolah dasar, seorang anak telah membawa bekal yakni rasa keagamaan yang ada pada jiwa dan kepribadiannya, yang ia dapat dari kedua orangtua dan gurunya di taman kanak-kanak. Karena itulah, semua guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dasar, harus benar-benar memahami bahwa siswanya telah membawa bekal agama sesuai dengan pengalaman hidup yang telah dibawanya.

### 3. Tingkat Individu (*The Individual Stage*)

Dalam fase atau tahapan ini, seorang anak mempunyai rasa peka yang tinggi terhadap emosi. Hal tersebut menyesuaikan dengan berkembangnya usia anak. Konsep individualistik keagamaan anak terdiri dari tiga bagian, yakni:

- a. Konsep tentang ke-Tuhanan yang konservatif dan konvensional, dengan sedikit dipengaruhi oleh rekaan yang disebabkan pengaruh dari luar
- b. Konsep tentang ke-Tuhanan murni yang diwujudkan dalam pendapat subjektif (individual)
- c. Konsep tentang ke-Tuhanan yang memiliki sifat humanistik, yang merupakan dampak dari aspek internal berupa

peningkatan usia serta aspek eksternal berupa dampak yang dialami dari luar (Jalaluddin, 2016).

Perkembangan fitrah keagamaan pada manusia ketika remaja ditunjukkan dengan adanya perkembangan sejumlah faktor rohaniah dan jasmaniahnya. Perkembangan tersebut diantaranya:

1. Perkembangan Pikiran dan Mental yang ditandai dengan munculnya sifat tanggap terhadap ajaran-ajaran agama serta mulai tertarik dengan permasalahan sosial, ekonomi, kebudayaan, serta beberapa norma yang lain (Yeli, 2012: 57).
2. Perkembangan perasaan yang kemudian menggerakkan remaja dalam memahami keadaan yang terjadi di sekitarnya (Ramayulis, 2007: 59).
3. Pertimbangan sosial yang merupakan suatu tanda adanya corak keagamaan pada remaja. Pada kehidupan keagamaan remaja akan muncul perdebatan antar pertimbangan moral dan materil (Ramayulis, 2002: 54).
4. Perkembangan moral yang terbentuk dari beberapa hal yang pernah dialami, serta beberapa kebiasaan yang diterapkankan sejak dari kecil oleh orang tua (Derajat, 2015: 97).
5. Sikap dan minat remaja tentang pengetahuan agama. Seorang remaja akan melihat agama seperti suatu hal yang sangat baik apabila ia mendapatkan pelajaran yang baik mengenai ajaran agama tersebut, juga dapat untuk memahami anjuran keagamaan

terhadap suatu kepercayaan serta perilaku yang tertentu, dan menuai dampak yang positif dari agama di dalam dirinya (Yeli, 2012: 61).

6. Ibadah, dimana setiap remaja akan memiliki pendapat atau anggapan yang berbeda dalam hal ibadah.

Pada masa remaja, konflik dan keraguan dalam agama akan timbul. Jalaluddin (2016: 68-69) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya konflik dan keraguan pada diri remaja diantaranya:

1. Kepribadian, yang berhubungan dengan salah tafsir serta gender atau jenis kelamin
2. Kesalahan dalam kelompok keagamaan dan juga pemuka agama
3. Pernyataan tentang beberapa hal yang di buruhkan oleh manusia
4. Tabiat atau kebiasaan
5. Pendidikan, dan
6. Pembauran antara agama dan mistik

Keraguan yang timbul pada diri remaja yang terjadi secara individu dijelaskan oleh Ramayulis (2007: 63) mengenai beberapa hal, diantaranya:

1. Kepercayaan, berupa ketuhanan dan implikasinya
2. Beberapa tempat yang dianggap suci
3. Beberapa perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan ibadah keagamaan

4. Beberapa fungsi dan tugas staff di dalam suatu organisasi keagamaan
5. Tokoh agama
6. Perbandingan antara beberapa gerakan keagamaan.

**b. Ciri-ciri Kesadaran Beragama pada Remaja**

Saat remaja seseorang sedang ada pada masa transisi atau perpindahan dari masa anak-anak mengarah pada masa dewasa. Oleh karena itulah keadaan jiwa remaja labil dan seringkali terguncang. Hal ini dikarenakan perkembangan mental dan emosional anak serta pertimbangan-pertimbangan sosial yang sedang dialami anak. Adapun ciri-ciri kesadaran beragama yang unggul di diri remaja disebutkan oleh Ahyadi (2011: 44), diantaranya:

1. Pengetahuan tentang ke-Tuhanannya semakin bersifat individual
2. Keimanan yang dimilikinya semakin menuju kebenaran yang sesungguhnya
3. Pengalaman yang diikuti disertai dengan niat yang ikhlas.

**c. Aspek-aspek kesadaran beragama**

Aspek-aspek kesadaran beragama mencakup aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik (Ahyadi, 2011: 37).

1. Aspek afektif dan konatif yang tampak dari pengalaman keagamaan, rasa keberagamaan dan juga rasa rindu terhadap Tuhan.

Aspek afektif merupakan perasaan yang kaitannya erat dengan emosional. Komponen dalam sikap afektif diantaranya: keinginan dalam memiliki sesuatu, perasaan yang menyangkut emosional, dan perasaan yang banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau keyakinan (Sukarelawati, 2019: 50). Aspek afektif juga diartikan sebagai suatu hal yang memiliki kaitan dengan suasana hati, perasaan, atau emosi yang kemudian nampak pada gerak-gerik, nilai, kecondongan, pengertian, watak, adaptasi, moral dan tingkah laku individu (Jamin, 2020: 16).

Aspek konatif atau behavioral adalah komponen yang berkenaan dengan keinginan seseorang dalam berbuat suatu hal yang searah dengan apa yang di inginkan serta keyakinannya, dapat berupa tindakan positif maupun negatif (Sukarelawati, 2019: 53). Aspek konatif adalah aspek yang berupa dorongan dari dalam diri seseorang, seperti kemauan, motif, kehendak, dan nafsu (UPI 2007: 126).

2. Aspek kognitif terlihat atau ada pada kepercayaan dan keimanan seseorang

Aspek kognitif merupakan suatu akar dari jiwa beragama yang ada di diri individu (Akbar, 2018: 12). Kognitif merupakan suatu keadaan dimana manusia menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memperoleh pengetahuan, kemudian memfilter pengetahuan

yang ia dapatkan, dan kemudian mengekspresikan pengetahuannya dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Perkembangan kognitif seseorang sangat berkaitan erat dengan agama. Keterbatasan manusia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab oleh agama (Subandi, 2013: 31-32).

Dalam kehidupan beragama, segala kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi dari aspek kognitif seseorang, dimana seseorang akan menggunakan kemampuan berfikirnya dalam mengerjakan segala sesuatu yang menjadi perintah, serta menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan dalam kehidupan beragama. Adapun beberapa aspek yang berkaitan erat dengan kognitif seseorang diantaranya:

a. Kecerdasan qalbiyah

Kecerdasan qalbiyah merupakan sebuah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengelola dan mengekspresikan hati dan memotivasi hati untuk membina moralitas yang baik dengan orang lain, juga hubungan *ubudiyah* dengan Tuhan. Yang menjadi ciri utama dari kecerdasan qalbiyah adalah respons yang *intuitif ilahiyat*, dimana seseorang akan lebih mendahulukan nilai-nilai ketuhanan dibandingkan dengan nilai-nilai yang bersifat manusiawi (Ramayulis, 2002: 79-80).

b. Kecerdasan moral

Kecerdasan moral yaitu kemampuan seseorang untuk bertabayun atau merenung tentang baik atau buruk dan salah atau benar menggunakan sumber emosional serta intelektual manusia (Ramayulis, 2007: 92).

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu kapasitas yang seseorang miliki untuk mengenali diri sendiri dengan utuh melalui penerapan nilai-nilai positif. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah dalam memaknai serta menyikapi suatu perbuatan yang dilakukan dalam hidup manusia dengan cakupan makna yang luas (Lubis, 2019: 38).

d. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mengidentifikasi, mengolah, dan mengekspresikan emosi yang ada pada dirinya dengan cara yang baik dan benar, memotivasi diri sendiri, serta mengenali dan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Ramayulis, 2007: 88).

3. Aspek motorik yang nampak dari beberapa perilaku dan perbuatan keagamaan.

Istilah motorik dalam pandangan ilmu psikologi merujuk pada beberapa keadaan, situasi, atau aktivitas yang menggunakan otot



dan gerakan (Tohirin, 2005: 41). Aspek motorik pada manusia terkait dengan peningkatan kesadaran beragama merupakan pengekspresian dari pengetahuan kognitif yang didapat oleh seseorang. Aspek motorik pada kesadaran beragama seseorang dapat diketahui dari perilaku keagamaannya. Aspek-aspek motorik tersebut disebutkan oleh Jenah (2019: 39) diantaranya:

- a) Kedisiplinan melaksanakan sholat
- b) Melaksanakan ibadah puasa
- c) Memiliki akhlak yang baik

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama**

Menurut Yeli (2012: 25) dalam pandangan islam, ketika manusia dilahirkan sudah memiliki fitrah berupa potensi yang kemudian siap dikembangkan melalui pendidikan. Sebagai contoh kesadaran beragama yang harus diarahkan melalui pendidikan.

Manusia merupakan makhluk beragama (*Homo Religius*) yang kemudian perlu bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya demi terbentuknya sikap keberagamaan (Jalaluddin, 2016: 263).

Dari pernyataan diatas bias diartikan bahwasanya berapa faktor yang dapat berpengaruh pada kesadaran beragama secara umum terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Menurut Subandi (2013: 38) keinginan untuk meningkatkan kehidupan spiritual manusia dan menemukan Tuhan atau realitas tertinggi itu ada dalam diri manusia. Manusia telah dianugerahi insting keberagamaan semenjak ia dilahirkan ke bumi. Oleh karena itulah manusia disebut dengan *homo religious* atau makhluk beragama. Potensi keagamaan atau fitrah keagamaan inilah yang kemudian harus dikembangkan dalam kehidupan manusia. Pengembangan keberagamaan manusia menjadi penentu kearah mana dan bagaimana kualitas keagamaan manusia.

## 2. Faktor eksternal

Manusia memiliki fitrah keberagamaan semenjak ia lahir ke dunia. Fitrah keberagamaan ini kemudian dikembangkan melalui faktor eksternal manusia. Menurut Jalaludin (2016: 270), beberapa faktor eksternal yang dianggap memiliki akibat yang cukup signifikan pada perkembangan keagamaan seseorang dibagi menjadi tiga, yakni:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan institusional
- c) Lingkungan masyarakat

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta relevan dan menjadi bahan rujukan bagi penulis, diantaranya:

1. Fitriani (2019) Program Studi Megister Psikologi Universitas Medan Area yang meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan social dengan kesadaran beragama pada siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan kesadaran beragama pada siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya ada hubungan yang sangat penting antara kecerdasan emosi dan dukungan social dengan kesadaran beragama.
2. Penelitian Miss Adawiyah Woha (2018) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tentang Upaya Orang Tua dalam Membina Keberagaman pada Anak di Desa Kalupae Muqim Trokbon Saibuti Provinsi Patani (Selatan Thailand). Adapun penemuan dari penelitian yang ini ialah ditemukan bahwasanya orang tua berupaya menamkan nilai-nilai tauhid kepada anak, senantiasa mengingatkan akan hari akhir, mengajarkan kepada anak untuk selalu membiasakan diri untuk melaksanakan sholat, membina Al-Qur'an pada anak-anaknya, melatih anak-anaknya untuk berpuasa, melatih anak untuk senantiasa berdo'a, menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, membina kepribadian anak, menanamkan kecerdasan spiritual pada anak, dan juga menanamkan kecerdasan pada anak.
3. Penelitian Akbar (2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aalauddin Makasar tentang peran dakwah dalam meningkatkan kesadaran

beragama pada siswa-siswi Madrasah Aliyah di Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bahwa dakwah mempunyai peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MAPesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. Dakwah yang ada di MA Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan pengadaan beberapa kegiatan keagamaan, diantaranya: membaca senyap, sholat dhuha berjamaah, hafalan surat-surat pendek, ceramah agama dan kultum, dan muhadaroh.

### C. Konsep Operasional

**Tabel 01: Konsep Operasional Kesadaran Beragama Siswa**

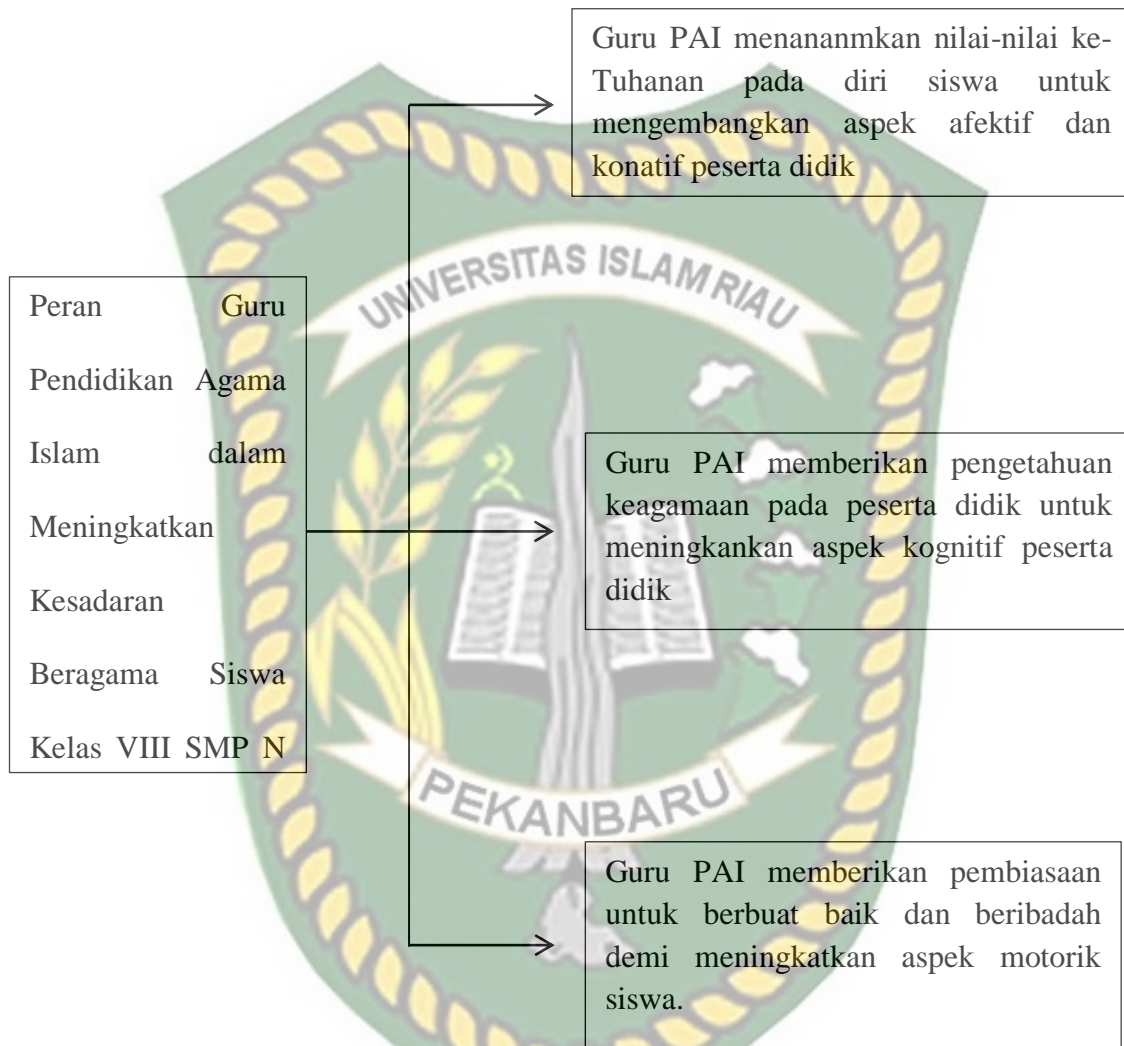
Variabel	Dimensi	Indikator
Peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa	1. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan pada diri peserta didik untuk mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan dan ketuhanan pada peserta didik.</li> <li>2. Guru PAI memiliki peran penting untuk membentuk emosional peserta didik.</li> <li>3. Guru PAI memiliki peran penting untuk membimbing siswa dalam mengarahkan keinginan dalam bertindak kepada hal-hal yang positif.</li> </ol>
	2. Peran Guru PAI dalam memberikan pengetahuan keagamaan pada peserta didik untuk mengembangkan aspek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI berperan dalam memberikan pengetahuan keagamaan yang benar kepada siswa.</li> <li>2. Guru PAI memiliki peran</li> </ol>

	<p>kognitif peserta didik</p>	<p>dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan ke-Tuhanan pada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik tentang pembiasaan tabayyun atau merenungi suatu perbuatan.</li> <li>4. Guru PAI memiliki peran dalam memberikan pembinaan pada peserta didik tentang cara pemecahan masalah dengan menggunakan konteks makna yang luas.</li> <li>5. Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik mengenai cara mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi yang ada pada diri siswa.</li> <li>6. Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik mengenai tata cara memotivasi pada diri siswa dan mempererat hubungan yang baik dengan orang lain.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kebiasaan berbuat baik dan beribadah untuk meningkatkan aspek motorik siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI memiliki peran dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan sholat.</li> <li>2. Guru PAI memiliki peran</li> </ol>

		<p>dalam memberikan bimbingan peserta didik untuk senantiasa menunaikan ibadah puasa.</p> <p>3. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.</p>
--	--	--



#### D. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penulisan karya ilmiah perlu adanya penggunaan metode-metode penelitian serta pendekatan yang akurat demi tercapainya tujuan penelitian. Begitu juga dalam penulisan skripsi, diperlukan metode-metode penelitian yang memudahkan penulis dalam memperoleh data dari objek penelitian.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah di bahas dan di jelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Wayan Suwendra (2018: 4) penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan yang diambil dari beberapa orang dan beberapa perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian studi kasus merupakan pendekatan penelitian dengan menelusuri secara mendalam suatu program, kejadian, proses, atau satu individu atau lebih (Emzir, 2002: 23).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dalam



jangka waktu 4 bulan, (dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2020), dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 02: Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Uraian	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengelolaan Data dan Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian													√	√	√	√

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMP N 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

### D. Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini adalah terdiri dari tiga (3) orang informan yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Desa

Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, yakni Ibu Dyah Suharyati, S.Pd.I, Bapak Syakirin, S.Pd, dan Ibu Nurfadhilah, S.HI.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa proses pengumpulan data yang telah dirancang berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrument berupa pedoman wawancara (Iskandar, 2008: 212). Menurut Wina Sanjaya (2013: 263) wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog, baik dialog langsung maupun melalui media tertentu antara peneliti dengan narasumber. Dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua orang informan yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun yang bertujuan untuk mendikte pewawancara dalam proses wawancara itu berlangsung (Edi, 2016: 23).

##### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian studi kasus, dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber lain,

misalnya kebenaran data dari hasil wawancara (Sanjaya, 2013: 74). Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa catatan sejarah sekolah, jumlah guru dan tenaga kependidikan, setra dokumen lain yang dianggap perlu.

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2015: 337). Adapun beberapa tahapan dalam analisis data diantaranya:

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh, mencari tema dan pola data tersebut, serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2015: 339).

##### 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya (Sugiyono, 2015: 341).

##### 3. Verifikasi data

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dari analisis data kualitatif. Verifikasi data dapat diartikan sebagai pembuktian

dari kesimpulan yang didapat dalam suatu penelitian dengan beberapa bukti yang kuat, agar kesimpulan yang diperoleh dapat bersifat kredibel (Sugiyono, 2015: 345).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP N 2 Kampar Kiri Tengah

###### a. Identitas Sekolah

**Tabel 03: Profil Sekolah**

Nama sekolah	:	SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah
NSS / NPSN	:	10400320
Alamat Sekolah ( lengkap )	:	Jln. Utama Sp 2, Desa Utama Karya
Kecamatan	:	Kampar Kiri Tengah
Tahun Berdiri	:	2002
Status Sekolah	:	Negeri
Status Bangunan ( Milik )	:	Pemerintah
Luas Lahan / Tanah	:	20000 M <sup>2</sup>
Status Kepemilikan	:	Pemerintah
Nama Kepala Sekolah	:	AGUS YULIANTO, S.Pd
Pendidikan terakhir	:	S1
Masa Kerja sebagai Kepsek	:	7 Bulan
Nilai Akreditasi Sekolah	:	B
Masa Akhir Akreditasi	:	2018
Jumlah Peserta US 1 th terakhir	:	74 Orang
Persentase Lulusan	:	100%
Jumlah peserta UAN th berjalan	:	74 Rang

###### b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi dari SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah adalah :

“Terdidik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa untuk memelihara kelestarian lingkungan”

Adapun misi dari SMP N 2 Kampar Kiri Tengah diantaranya:

1. Mengutamakan perbaikan proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.
2. Menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah sebagai wahana dalam penguasaan ilmu pengetahuan bagi warga sekolah.
3. Mendorong dan menumbuhkan semangat semua warga sekolah untuk belajar, berkarya, berprestasi dan disiplin serta bertanggung jawab.
4. Menanamkan tekad dan penghayatan ajaran agama baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun pribadi untuk mensukseskan kampar sebagai kota beriman.
5. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan lingkungan indah bestari yaitu : lingkungan indah, bersih, sehat taman lestari.

## 2. Sarana dan Prasarana

**Table 04: Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan / Bangunan	Jumlah	Ukura n	Kondisi Ruangan/Bangunan		
			PXL	B	RR	RB
<b>A</b>	<b>RUANG BELAJAR</b>					
1	Ruang kelas	9	9x7	6	3	-
2	Ruang perpustakaan	1	9x7	B	-	
3	Ruang lab. Bahasa	Tidak Ada				
4	Ruang lab. IPA	1	9x7	B	-	-
5	Ruang lab. Komputer	1	9x7	B		
6	Ruang Kesenian	Tidak Ada				
7	Ruang Keterampilan	Tidak Ada				

8	Ruang Serbaguna/Aula	Tidak Ada				
9	Ruang Multi Media	Tidak Ada				
<b>B</b>	<b>RUANG KANTOR</b>					
1	Ruang Kepala Sekolah	1	4x10	B	-	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Tidak Ada				
3	Ruang Guru	1	7x10	B	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	3x10	B	-	
5	Ruang Komite Sekolah	Tidak Ada				
<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan/Bangunan</b>	<b>JLH ( Ada / Tdk ada )</b>	<b>Ukuran PXL</b>	<b>Kondisi Ruangan/Bangunan</b>		
<b>C</b>	<b>RUANG PENUNJANG</b>			<b>B</b>	<b>RR</b>	<b>RB</b>
1	Ruang Gudang	1				1
2	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	Tidak Ada				
3	Ruang PMR/Pramuka	Tidak Ada				
4	Ruang OSIS/PASKIBRA	Tidak Ada				
5	Ruang Ibadah / Masjid / Musholla	1	8x8	B		
6	Ruang KM/WC Kepala Sekolah	1	2x3		1	
7	Ruang KM/WC Guru	1	2x3		1	
8	Ruang KM/WC Siswa	2	2x3		2	
9	Ruang Koperasi	1	3x6	B		
10	Ruang Kantin	1	4X10		1	
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	10X7		1	
12	Pos Jaga	Tidak Ada				

### 3. Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kampar Kiri Tengah

#### a. Data Jumlah Guru dan Statusnya

Tabel 05: Data Guru dan Statusnya

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GBP	GB D	Honor Komite
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2	2	-	-	-
2	Matematika	2	-	-	-	2
3	Bahasa Indonesia	2	-	-	-	2

4	Bahasa Inggris	3	1	-	-	2
5	Pendidikan Agama	3	2	-	1	-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2	1	-	-	1
7	Penjaskes	2	1	-	-	1
8	Kesenian	1	-	-	-	1
9	PPkn	3	2	1	-	-
10	TIK / Ketrampilan / Prakarya	3	-	-	-	3
11	Bimbingan Konseling (BK)					
12	Lainnya					
<b>Total</b>		23	9	1	1	12

**b. Daftar Nama Guru dan Tata Usaha**

**Tabel 06: Nama Guru dan Tata Usaha**

NO	NAMA / NIP	L / P	PEND	PRODI	MAPEL	STATUS
1.	AGUS YULIANTO, S.Pd/ 197106012005011006	L	S1	Penjaskes	PENJAS	PNS
2.	DYAH SUHARYATI, S.Pd.I/ 196306011991032006	P	S1	PAI	Agama	PNS
3.	JELITA, S.Pd/ 197101012006052005	P	S1	PPKN	PKn	PNS
4.	ZAITUN NATUL LUBENA, S.Pd/ 197107312005012006	P	S1	Biologi	IPA	PNS
5.	NURAINI, S.Pd/ 196512222012122001	P	S1	Penjas	Penjas	PNS
6.	ANDRYANI SYAM,S.Pd/1984061420 11022001	P	S1	Biologi	IPA	PNS
7.	SYAKIRIN, S.Pd/ 196306132012121001	L	S1	PAI	Agama, BMR	PNS
8.	YASRIL, S.Pd/ 19810102 2009041001	L	S1	Sejarah	IPS	PNS
9.	SUMADIANTO, S.Pd /	L	S1	Bahasa	Bahasa	P3K



	19840402 202121 1 001			Inggris	Inggris	
10.	MUJIATI, S.Pd	P	S1	PPKN	PKn	GBP
11.	NURFADHILAH, S.HI	P	S1	PAI	Agama, BMR	GBD
12.	DWI HARYANTO, SE	L	S1	Ekonomi	IPS	Komite
13.	SUSILOWATI, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	Bhs Indonesi a	Komite
14.	ANTON PURNOMO, S.Kom	L	S1	Teknik Informatik a	Prakarya	Komite
15.	FATMI CAHYATI PANCA RINI, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Bhs. Inggris	Komite
16.	SIDIK FAJAR RINI, S.Sos, M.Pd	P	S2	Bhs.Indon esia	Bhs.Indo nesia	Komite
17.	ANIS SAIDAH, S.Pd	L	S1	Sendratasi k	Seni Budaya	Komite
18.	RIA RASELA, S.SI	P	S1	Matematik a	Matemat ika	Komite
19.	AMBAR, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Komite
20.	WAWAN SETIAWAN, S.Pd	L	S1	Penjas	Penjas	Komite
21.	KHAIRIA ULFA, S.Kom	P	S1	Teknik Informatik a	Prakarya	Komite
22.	SRI MAYANTI, SE	P	S1	Akutansi	Prakarya	Komite
23.	ELIAWATI, S.Pd	P	S1	Matematik a	Matemat ika	Komite

**c. Jenjang Pendidikan ( Tenaga Pendidik Dan Kependidikan )**

**Tabel 07: Data Jenjang Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		PNS	Non PNS	L	P		
1	S2		1		1	1	
	S.1	9	13	7	15	22	
2	D3 / Sarmud						
3	D2						
4	DI						

5	SMA						
6	SMP						
	Total	9	14	7	16	23	

**d. Tenaga Perpustakaan (Pustakawan) dan Laboratorium/Laboran**

**Tabel 08: Tenaga Perpustakaan dan Laboratorium**

No	Jenis Tenaga	Status PNS/ Honor	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket.
			L	P			
1	Tenaga Perpustakawan	1		1	S1	1	
2	Tenaga Lab. IPA	-	-	-	-	-	
3	Tenaga Lab. Komputer	-	-	-	-	-	
4	Tenaga Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	
5	Tenaga Koperasi	-	-	-	-	-	
	Total	1	-	-	-	1	

**4. Kondisi Siswa SMP N 2 Kampar Kiri Tengah**

**Tabel 09: Kondisi Siswa**

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah siswa		Jumlah
		Kelas	Rombel	Laki	Peremp.	
1	Kelas VII	4	4	74	51	125
2	Kelas VIII	3	3	53	38	91
3	Kelas IX	3	3	51	37	88
	Total	10	10	178	126	304

## B. Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pada bab ini, akan ditampilkan beberapa data yang didapat melalui penelitian di lapangan. Dalam pengumpulan data ini, penulis melakukan wawancara kepada informan penelitian yakni 3 orang guru PAI di SMP N 2 desa Utama Karya, Kampar Kiri Tengah.

### **Deskripsi Hasil Wawancara “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa”.**

#### **1. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang keagamaan dan ketuhanan kepada siswa?**

Jawaban Informan I:

Peran kita sebagai guru pendidikan agama islam disamping memaparkan materi pembelajaran yang sudah ada, yang tentunya terdapat konsep ketuhanan dan juga keimanan yang diletakkan di awal pembelajaran, memberikan bukti berupa ciptaan Allah seperti alam semesta, dan mengarahkan siswa-siswi untuk menjadi anak-anak yang patuh dan taat terhadap ajaran agamanya. Guru pendidikan agama Islam juga memotivasi peserta didik untuk selalu belajar menggunakan beberapa sumber dan media yang guru sarankan. Selain itu, guru PAI juga mengingatkan peserta didik melalui adanya bencana-bencana

yang terjadi, sebagai pengingat dan merupakan bukti akan keberadaan dan kekuasaan Allah.

Pada proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut diterapkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa metode yang diterapkan antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode contoh teladan dan metode nasehat. Selain itu, siswa juga diminta untuk menghafalkan ayat dan hadist yang sedang dipelajari.

Jawaban Informan II:

Guru PAI memiliki peran untuk memperkenalkan Allah kepada peserta didik, agar ia tau bahwa mereka harus memiliki kepercayaan, termasuk memberikan pengajaran kepada siswa tentang ajaran-ajaran Islam, kemudian memperkenalkan kitab pegangan umat Islam, yakni kitab suci Al-Qur'an, dan dengan menanamkan norm-norma yang baik kepada peserta didik sebagai umat beragama.

Guru PAI menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran di kelas, seperti metode ceramah, contoh teladan, nasehat, dan metode diskusi. Metode-metode pembelajaran ini digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang di pelajari.

Jawaban Informan III:

Peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang keagamaan dan ketuhanan kepada peserta didik adalah memberikan pengenalan tentang Allah, memberikan pengenalan dan pemahaman tentang agama Islam, nilai-nilai keagamaan, dan utamanya penanaman akhlak kepada siswa.

Ketika mengajar PAI di dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Di awal pembelajaran, guru PAI menerapkan metode ceramah untuk menerapkan beberapa pengertian dan penjelasan singkat materi yang sedang dipelajari, dilanjutkan dengan metode diskusi, metode contoh teladan, serta metode nasehat. Penggunaan metode pendidikan ini menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

**2. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membentuk emosional siswa?**

Jawaban informan I:

Guru berperan dalam mengenali emosi siswa dengan membentuk komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga ketika terjadi suatu permasalahan pada siswa tersebut, bisa kita telusuri, sehingga kita sebagai guru PAI dapat menyampaikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan emosional anak. Guru PAI juga memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi, agar meningkatkan semangat

belajar siswa, baik semangat belajar siswa yang berprestasi, maupun siswa yang belum mendapatkan prestasi.

Jawaban Informan II:

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai penasehat, sebagai motivator, sebagai pendidik, serta sebagai fasilitator. Guru berperan dalam mengenali emosi siswa, kemudian memberikan arahan untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemudian, Guru PAI juga menanamkan rasa empati dalam diri siswa, seperti mengarahkan siswa untuk menjenguk teman ketika sedang sakit, memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan belajar, dan yang lainnya.

Jawaban Informan III:

Guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa dalam membentuk emosi dan karakter siswa dengan memberikan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Guru mengajarkan kepada siswa tentang pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan sesuatu, agar kedepannya terbentuk emosional siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa dalam mengarahkan keinginan bertindak kepada hal-hal yang positif?

Jawaban informan I:

Guru berperan mengarahkan jiwa siswa kearah yang baik, berbuat baik terhadap sesama, memberikan semangat terhadap jiwa siswa untuk melaksanakan hal-hal yang lebih baik terhadap sesama, serta memberikan contoh perilaku positif padapeserta didik. Guru PAI melatih peserta untuk selalu berfikir positif, serta mengambil hikmah dari suatu kejadian tertentu. Sehingga dengan hal ini diharapkan siswa akan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Jawaban Informan II:

Guru PAI menjelaskan beberapa contoh yang harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, mengarahkan siswa untuk selalu beeperilaku positif, serta sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan negative yang dapat merugikan diri sendiri.

Jawaban Informan III:

Guru PAI berperan dalam memberikan pengajaran pada peserta didik mengenai hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran islam, kemudian memberikan arahan kepada sisiwa untuk mempraktekkan

hal-hal yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengadakan observasi kepada siswa tentang bagaimana perilaku siswa, terutama di sekolah kepada guru-gurunya juga kepada siswa lain.

**4. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan keagamaan yang benar kepada siswa?**

Jawaban informan I:

Pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya tidak keluar dari kurikulum yang ada, kemudian disini guru berperan untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, kemudian menjelaskan beberapa dalilnya, baik yang diambil dari al-Qur'an maupun Hadits, kemudian membimbing siswa untuk menghafalkan ayat dan hadits yang harus dihafalkan, seperti penjelasan tentang ketakwaan dan tentang ibadah sholat, dan juga mengevaluasi pemahaman siswa pada setiap pertemuan, sehingga materi pembelajaran akan tetap melekat dan terkenang pada jiwa siswa.

Jawaban Informan II:

Guru PAI menekankan pada peserta didik bahwasanya pedoman bagi umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Seluruh materi pembelajaran PAI yang diajarkan mengikuti kurikulum yang berlaku dan disertai dengan dalil-dalil yang diambil dari kitab Al-Qur'an dan



Hadits. Guru PAI juga membimbing peserta didik untuk memahami dan menghafalkan dalil-dalil yang diberikan.

Jawaban Informan III:

Guru PAI menjelaskan bahwa setiap proses belajar-mengajar, materi yang di ajarkan berpedoman pada sumber hukum bagi umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Setiap pembelajaran yang dilakukan juga menyertakan dalil-dalil, baik yang diambil dari Al-Qur'an maupun dalil-dalil yang diambil Hadits.

5. **Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan kepada siswa?**

Jawaban informan I:

Guru PAI berperan menjelaskan tentang nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan kepada siswa ketika dalam kelas, seperti pengajaran tentang ibadah sholat, puasa, tolong menolong, memiliki sifat amanah, ikhlas, memiliki akhlak yang terpuji, dan disiplin. Guru juga memantau kegiatan keagamaan siswa sehari-hari, baik dirumah maupun disekolah. Selain itu, guru PAI juga menceritakan beberapa contoh teladan pada peserta didik, seperti sholat jama'ah yang dilaksanakan oleh guru PAI dan juga peserta didik. Hal tersebut tentunya menjadi nilai tersendiri bagi guru PAI untuk peserta didik.

Jawaban Informan II:

Guru PAI memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai keislaman, kemudian memberikan contoh-contoh keteladanan para Nabi dan Rosul, para pahlawan yang berjuang di jalan Islam, juga dengan memberikan gambaran tentang pembiasaan yang harus dilakukan secara langsung kepada siswa, sehingga bukan sebatas pengetahuan atau pemahaman saja yang dimiliki siswa, namun siswa juga harus menerapkannya pada kehidupan keseharian.

Jawaban Informan III:

Guru PAI juga memberikan contoh nilai-nilai keagamaan, kemudian mengajarkan dan membimbing siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan, termasuk di dalamnya guru mengajarkan siswa agar senantiasa melakukan ibadah, dan melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah, serta menjauhi segala yang telah dilarang oleh agama, agar nantinya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang tabayyun atau merenungi suatu perbuatan?

Jawaban informan I:

Guru PAI menjelaskan materi yang ada pada peserta didik mengenai keagamaan, menyampaikan mana perilaku yang baik dan mana perbuatan yang tercela, serta konsekuensi atau sebab akibat dari perbuatan yang dilakukan siswa atau ketika meninggalkan kewajiban yang harus dilakukan siswa. Selain itu, ketika dalam lingkungan sekolah, guru PAI memberikan teguran pada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, supaya tidak melakukan kesalahannya kembali dan juga memberikan hukuman kepada siswa berupa hafalan ayat atau hadits, atau hukuman-hukuman lain yang sifatnya mendidik.

Jawaban Informan II:

Guru PAI memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh siswa pasti memiliki suatu resiko yang harus ditanggung. Semisal didalam proses pembelajaran, guru PAI guru akan memberikan teguran pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti halnya ketika terdapat peserta didik yang tidak disiplin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan lainnya.

Jawaban Informan III:

Dalam setiap pertemuan, guru PAI menyampaikan setiap pembelajarn disertai dengan beberapa dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Guru pendidikan agama Islam menyampaikan tentang beberapa hal yang dibolehkan untuk dilakukan dan beberapa hal yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan beserta dalilnya. Guru PAI juga selalu menjelaskan bahwasanya setiap perbuatan terdapat konsekuensi tersendiri bagi pelakunya.

7. **Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan kepada siswa tentang cara pemecahan masalah dengan menggunakan konteks makna yang luas?**

Jawaban informan I:

Guru PAI mencari tahu tentang permasalahan yang sedang peserta didik hadapi memberikan arahan kepada peserta didik, dan kemudian guru PAI membimbing tunruk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Dalam hal tersebut, yang utama guru PAI lakukan adalah berupa bimbingan pada peserta didik, agar ketika menghadapi masalah siswa senantiasa memiliki sikap sabar dan ikhlas.

Jawaban Informan II:

Guru PAI memberikan bimbingan pada peserta didik mengenai masalah yang sedang dihadapi siswa, membimbing siswa dalam mencari solusi dari masalah tersebut, dan senantiasa mengingatkan siswa untuk menghadapi masalah dengan baik, dengan hati yang sabar dan ikhlas. Dalam hal ini, guru mencari akar masalah yang dihadapi siswa tidak hanya dengan bertanya kepada siswa saja, namun sering kali PAI berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.

Jawaban Informan III:

Guru PAI memberikan pengarahan pada peserta didik agar banyak membaca buku, dan tidak hanya mengandalkan pembelajaran kelas yang hanya 3 jam disetiap minggunya. Dengan melatih siswa untuk banyak membaca, siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan dari beberapa sumber tentang masalah yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan siswa mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

8. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai cara mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi yang ada pada diri siswa?

Jawaban informan I:

Guru PAI tentunya menyampaikan pengetahuan serta bimbingan pada peserta didik mengenai hal-hal yang benar dan hal-hal yang salah, perara yang boleh juga tidak boleh dilakukan. Selain dari pada itu, guru PAI juga tentunya selalu membimbing peserta didik agar senantiasa faham tentang apa yang harus dilakukannya ketika dalam keadaan senang, sedih atau marah. Semisal senantiasa bersyukur dikala mendapat suatu kebahagiaan tertentu, ikhlas ketika mendapatkan musibah, dan juga bersabar ketika sedang marah. Selain itu, guru PAI mengajarkan sikap jujur dengan membiasakan tidak menyontek ketika pemberian tugas oleh guru.

Jawaban Informan II:

Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan, memberikan arahan, nasehat, dan pandangan-pandangan yang positif, supaya emosi siswa terarah pada sesuatu yang positif, bukan kepada yang negatif. Guru juga mengajarkan sikap empati kepada siswa, dengan menjenguk teman ketika sedang sakit.

Jawaban Informan III:

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, guru PAI mengamati perkembangan emosi siswa, kemudian membimbing dan memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu mengelola emosinya dan mengekspresikannya kearah yang positif dan kreatif, misalnya dengan melalui tulisan, lukisan, atau hasil karya lainnya.

9. **Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara memotivasi diri dan menjalin hubungan baik dengan orang lain?**

Jawaban informan I:

Tentang cara memotivasi diri, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI memaparkan tentang beberapa tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Selanjutnya, guru PAI menempatkan siswa-siswi yang kurang baik nilainya dengan siswa-siswi yang berprestasi, begitu pula dalam pembagian kelompok belajar. Selain itu, guru juga diakhir semester, guru PAI memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran PAI di dalam kelas.

Dalam menjaga hubung baik dengan orang lain, guru pendidikan agama Islam tentunya menjelaskan materi-materi tentang keharusan berhubungan baik dengan lingkungan, tidak hanya kepada sesama muslim, tetapi juga dkepada orang-orang non-muslim, juga dengan

lingkungan sekitar. PAI tentunya juga menyontohkan hal-hal yang baik pada peserta didik. Tidak hanya itu, guru PAI juga bekerjasama wali murid dan masyarakat sekitar, terus memantau siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban Informan II:

Kita sebagai guru pendidikan agama Islam harus mengenali setiap siswa, mengetahui sifatnya, dan memahami karakternya. Seperti contoh, siswa yang mengalami kesulitan dalam bergaul, dapat terbantu dengan adanya kegiatan kerja kelompok, kemudian bermain peran dan karya wisata. Dalam bekerja kelompok, siswa juga belajar tentang bekerja sama dan berbuat baik kepada sesama. Sedangkan bagi siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam bergaul bisa dengan memberikan semangat kepada siswa agar belajar lebih giat lagi, berkarya dan menanamkan akhlakul karimah.

. Penanaman akhlakul karimah atau perbuatan baik ini, tidak hanya sampai di sekolah saja. Guru PAI juga menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam mengawasi apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik, agar dapat kemudian diberikan teguran dan bimbingan pada peserta didik, agar ia dapat menjadi manusia yang jauh lebih baik lagi.



Jawaban Informan III:

Ketika pembelajaran di kelas berlangsung, guru PAI sering kali menerapkan metode diskusi, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi yang ada pada diri siswa. Guru juga menerapkan metode contoh teladan dan nasihat, agar siswa semakin terdorong untuk memiliki perilaku yang baik, serta menjauhi perbuatan tercela. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan gambaran tentang baik juga buruknya suatu perbuatan agar siswa faham akan hal-hal yang boleh atau tidak dilakukannya.

Berbuat baik kepada sesama, hormat kepada orang yang lebih tua, dan saayang kepada orang yang lebih muda merupakan bagian dari beberapa hal yang diajarkan oleh guru PAI. Guru PAI juga memberikan teguran kepada siswa yang diketahui melakukan perbuatan tercela. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa berbuat baik pada orang lain.

**10. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa dalam menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan sholat?**

Jawaban informan I:

Guru PAI membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat secara jama'ah, karena didalam sholat jama'ah terdapat beberapa nilai-nilai positif, termasuk didalamnya sikap disiplin, serta

guru PAI memberikan gambaran tentang pentingnya sholat berjama'ah tersebut. Tidak hanya itu, guru PAI juga mewajibkan kepada siswa agar membuat agenda sholat harian, yang harus diisi oleh siswa dan akan diperiksa oleh guru PAI pada setiap pertemuannya. Selain itu, guru PAI juga bekerjasama dengan wali murid, dengan mengadakan rapat pada setiap semesternya, guna mengontrol kegiatan siswa dirumah, utamanya sholat.

Jawaban Informan II:

Guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran tentang sholat, mulai dari pengertian, tujuan dan hikmah dalam melaksanakan ibadah sholat dengan disiplin, guru PAI juga mengajarkan siswa untuk membagi waktu agar dapat disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, seperti dengan membuat jadwal sehari-hari. Ketika di sekolah siswa dibiasakan dalam pelaksanaan ibadah sholat dzuhur secara berjama'ah. Guru PAI juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat jadwal pelaksanaan ibadah sholat yang kemudian harus dikontrol oleh orang tua siswa, dan setiap minggunya dikumpulkan kepada guru pendidikan agama Islam. Selain itu, sebelum dikumpulkan kepada guru, jadwal tersebut juga harus ditanda tangani oleh wali murid.

Jawaban Informan III:

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan pengertian tentang sholat, kewajiban melaksanakan sholat, hingga hikmah dalam pelaksanaan ibadah sholat pada peserta didik, kemudian guru PAI membiasakan siswa untuk senantiasa melaksanakan sholat tepat waktu. Salah satu pembiasaan tersebut dilaksanakan dengan pengadaaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah setiap harinya. Kemudian ketika di rumah, guru pendidikan agama Islam memberikan tugas berupa catatan jadwal pelaksanaan sholat harian yang setiap minggunya akan di periksa oleh guru pendidikan agama Islam. Sebelum dikumpulkan, jadwal tersebut harus ditandatangani oleh orang tua siswa.

**11. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa agar senantiasa menunaikan ibadah puasa?**

Jawaban informan I:

Guru PAI secara teori memberi penjelasan mengenai kewajiban serta keutamaan melaksanakan puasa, serta konsekuensi ketika tidak melaksanakan puasa. Kemudian dalam setiap pertemuan dibulan ramadhan, guru PAI juga mengontrol peserta didik dengan cara bertanya kepada siswa tersebut perihal puasa yang sedang ia jalankan. Tidak hanya itu, guru PAI juga menjalin kerja sama dengan wali murid untuk mengontrol puasa yang dijalankan siswa, sehingga kedepannya

diharapkan siswa tersebut dapat terbiasa melaksanakan kewajiban berpuasa dibulan Ramadhan.

Jawaban Informan II:

Guru PAI menanamkan ilmu pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik mengenai pengertian ibadah puasa, kewajiban melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan serta juga hikmah melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Pada setiap pertemuan di bulan Ramadhan, guru pendidikan agama Islam menanyakan kepada siswa tentang puasa yang sudah dilaksanakan. Guru PAI juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu melakukan pengawasan terhadap ibadah puasa Ramadhan yang dilaksanakan oleh siswa.

Jawaban Informan III:

Guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran di kelas tentang pelaksanaan ibadah puasa. Baik dari segi pengertian, kewajiban melaksanakan puasa di bulan ramadhan, rukun, sunnah, yang membatalkan ibadah puasa, hikmah melaksanakan ibadah puasa, beberapa hal lain yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan ibadah puasa. Ketika di bulan ramadhan, guru pendidikan agama Islam selalu menanyakan tentang pelaksanaan ibadah puasa yang dilakukan. Disisi

lain guru PAI berkoordinasi dengan orang tua di rumah agar selalu melakukan pengawasan pada pelaksanaan ibadah puasa siswa.

**12. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah?**

Jawaban informan I:

Guru PAI memberikan contoh akhlakul karimah, memberikan contoh keteladanan yang diambil dari kisah-kisah para Nabi, sahabat-sahabat Nabi, dan teladan lainnya. Juga memberi pemahaman kepada siswa tentang perbuatan yang diperbolehkan untuk dilakukan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Guru PAI juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk mengontrol akhlakul karimah siswa untuk memaksimalkan pemantauan guru PAI terhadap perilaku peserta didik, dan memudahkan guru PAI untuk memberikan bimbingan akhlakul karimah secara maksimal kepada siswa.

Jawaban Informan II:

Pada dasarnya, membentuk akhlakul karimah siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab dari PAI saja, tetapi menjadi tugas seluruh pengajar. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, guru PAI memberikan materi pembelajaran tentang akhlakul karimah

sebagai perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan, dan juga akhlakul madzmumah sebagai perbandingan dari akhlakul karimah, memberikan contoh-contoh teladan.

Jawaban Informan III:

Tugas seorang pendidik yang paling penting adalah agar siswa memiliki akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah, terutama guru PAI. Guru PAI mempunyai beberapa peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. dalam pembelajaran di kelas, guru memberikan pembelajaran dan pemahaman mengenai akhlakul karimah beserta contoh-contoh akhlakul karimah yang dipusatkan kepada akhlak nabi Muhammad. Disekolah, guru akan memberikan pembiasaan kepada siswa agar senantiasa berakhlak yang baik dengan menasehati dan mengarahkan siswa yang berperilaku kurang baik agar berperilaku lebih baik lagi. Ketika dirumah, guru PAI berkoordinasi dengan orang tua peserta didik agar selalu memantau perilaku siswa. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan akhlakul karimah siswa.

### C. Analisis Data

Peranan guru PAI dalam peningkatan kesadaran Beragama siswa SMP Negeri 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan tanggung jawab dan tugas utama seorang pendidik. Guru PAI di SMPN 2 Desa Utama Karya menjalankan beberapa peranannya dengan cukup efektif.

Berdasarkan teknik analisis data yang telah dilakukan, peran PAI dalam peningkatan kesadaran beragama peserta didik di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar diantaranya:

1. Guru PAI memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ketuhanan pada diri peserta didik.

Guru PAI menekankan pembelajaran pada pemahaman nilai-nilai ketuhanan, memberi pembelajaran tentang konsep ketuhanan dan keimanan, memberikan bukti-bukti keberadaan Allah berupa ciptaan-Nya, serta senantiasa memberikan arahan kepada siswa untuk selalu tunduk dan patuh pada ajaran Islam.

Pembelajaran tentang konsep ketuhanan dan keimanan yang diuraikan oleh guru PAI, dijelaskan berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta dengan beberapa dalil yang diambil dari kitab suci Al-Qur'an dan juga Hadits, yang kemudian siswa-siswi diperintahkan untuk menghadalkan dalil-dalil tersebut, dengan tujuan, agar materi yang sedang di ajarkan dapat melekat pada diri siswa.

Tidak hanya disampaikan berupa materi dan dalil, dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi juga diberikan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang terkandung dalam nilai-nilai keruhanan dan kegamaan, seperti melaksanakan kewajiban beribadah, memiliki akhlak terpuji, baik di rumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

2. Guru PAI mengembangkan kognitif peserta didik dengan memberikan pengetahuan keagamaan.

Di dalam proses pembelajaran PAI, guru menyamopaikan pembelajaran mengenai ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam buku pembelajaran siswa, serta beberapa sumber lain yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran tersebut penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa karna akan menjadi pedoman hidupnya.

Dalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dalaksanakan agar siswa lebih memahami pembahasan yang sedang berlangsung, juga untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa. Di awal pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, menyampaikan pokok-pokok materi yang akan di pelajari siswa kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi, dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan dilanjutkan dengan



dengan menggunakan metode-metode lain, menyesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran.

3. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembiasaan berbuat baik dan senantiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan keseharian siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat amat untuk mengarahkan moral peserta didik untuk menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok figure yang akan menjadi contoh dan panutan siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru pendidikan agama Islam memberikan tugas kelompok kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat terlatih untuk memiliki sikap saling bekerjasama dan saling menghargai akan perbedaan pendapat masing-masing anggota.

Guru pendidikan agama Islam juga memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya berperilaku yang baik kepada sesama, agar siswa memiliki perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menghindari adanya perkelahian dan pertengkaran. Siswa juga di latih untuk berperilaku jujur, dengan membiasakan untuk tidak menyontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga di bimbing dan diarahkan untuk memiliki sikap empati kepada sesama, dengan membiasakan

siswa melakukan tolong menolong dengan sesama serta menjenguk teman yang sedang sakit.

Guru pendidikan agama Islam juga membiasakan peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah sholat dan puasa di bulan ramadhan. Guru menerapkan pembiasaan ibadah sholat dengan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di musholla seriap hari. Ketika di bulan Ramadhan, guru pendidikan agama Islam selalu mengontrol siswanya dalam melaksanakan ibadah puasa, dengan menanyakan kepada siswa di awal pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat jadwal harian pelaksanaan sholat yang harus dicekis setiap siswa selesai melaksanakan sholat dan berpuasa Ramadhan. Kemudian, guru akan memberikn reward bagi siswa yang disiplin dalam melaksanakan sholat, dan mengingatkan siswa agar senantiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.

Dari analisis hasil wawancara diatas, penulis juga menambahkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep ketuhanan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang ke-Esaan Allah.

2. Memberikan bimbingan pengetahuan mengenai dasar-dasar agama Islam, nilai-nilai agama dan nilai-nilai ketuhanan kepada siswa disertai dengan dalil aqli maupun naqli.
3. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk selalu berperilaku baik dengan sesama, menjaga hubungan baik dengan sesama, menghindari perbuatan yang tercela dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat dan puasa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

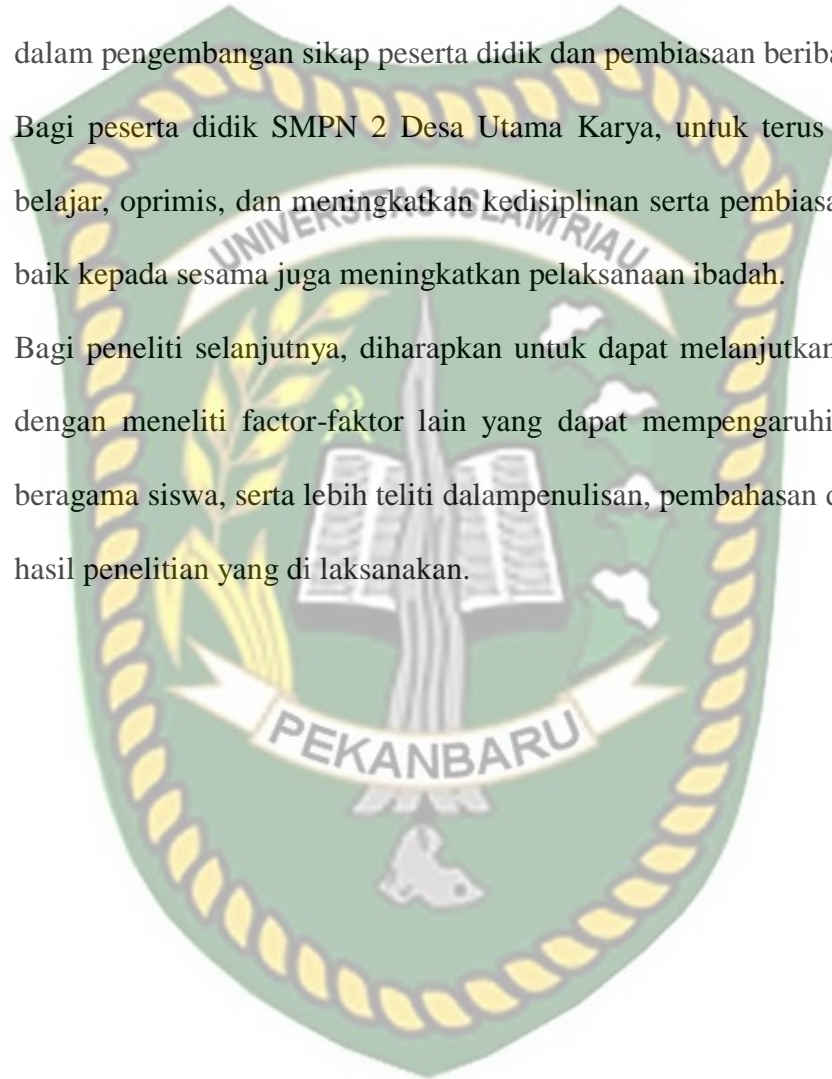
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Desa Utama Karya, Kecamatan Kampar Kiri Ttengah Kabupaten Kampar memiliki peranan yang sangat amat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa diantaranya: *Pertama*, guru pendidikan agama Islam berperan dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa tentang konsep ketuhanan. *Kedua*, guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang ajaran Islam baik di dalam buku pembelajaran, maupun dengan sumber lain. *Ketiga*, guru pendidikan agama Islam membimbing siswa untuk selalu terbiasa melaksanakan ibadah, dan selalu berbuat baik kepada sesama.

#### B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SMPN 2 Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai, sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini yitu sebagai berikut:

1. Bagi guru di SMPN 2 Desa Utama Karya, diharapkan untuk secara berkelanjutan melakukan pendalaman materi dalam setiap pembelajaran, serta secara berkelanjutan melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam pengembangan sikap peserta didik dan pembiasaan beribadah.
2. Bagi peserta didik SMPN 2 Desa Utama Karya, untuk terus giat dalam belajar, oprimis, dan meningkatkan kedisiplinan serta pembiasaan berbuat baik kepada sesama juga meningkatkan pelaksanaan ibadah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa, serta lebih teliti dalampenulisan, pembahasan dan analisis hasil penelitian yang di laksanakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahyadi, A. A, 2011, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dea, T. F, 1992, *Sosiologi Agama* . Jakarta: Rajawali Press.
- Derajat, Z, 2015, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Edi, F. R, 2016, *Teori Wawancara Psikopaedagogik*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Emzir, 2002, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, H, 2014, *Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja .
- Husein, Latifah, 2017, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
- Iskandar, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* . Jakarta: GP Press.
- Jalaluddin, 2016, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prada.
- Jamin, Nunung Suryana, 2020, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Khon, A. M, 2012, *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, M. H, 2016, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, R, 2019, *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- Najati, M. U, 2005, *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, A, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, H, 2019, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Ramayulis, 2002, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2007, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W, 2013, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Subandi, 2013, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukarelawati, 2019, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Suyanto. dan Asep, Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan, FIP-UPI, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rahagrafindo Persada.

Usman, M. U, 2010, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yeli, S, 2012, *Psikologi Agama*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Yusuf, K. M, 2013, *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

## JURNAL

Fitriani, 2019, Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Kesadaran Beragama pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan. *Medan Area University Repository*

Hanum, Syarifah, 2019, Hubungan Harga Diri dan Perimbangan Moral dengan Kesadaran Beragama pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan. *Prosiding Universitas Medan Area*.

Mahfud, Arif, 2020, Perbandingan Implementasi Scientific Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Kesadaran Beragama pada Siswa Tunagrahita di SLB Pembina Yogyakarta dengan SLB Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2

Oktonika, Edisa, 2020, Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama pada Remaja di Abad 21. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No. 3

Setiadi, Hari dan Mulyani, 2020, Peran Orangtua dan Guru dalam Kesadaran Beragama dan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Sosial Media. *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1

Sumiati, Tati, 2016, Upaya Guru PAI dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa kelas II di MTs Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *OASIS (Objective and Accurate Sources of Islamic Studies)*, Vol. 1 No. 1

### SKRIPSI

Akbar, 2018, Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah di Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makasar.

Leni, Agustina, 2018, Pengaruh Kesadaran Beragama Orangtua Terhadap Minat Menyekolahkan Anak ke Lembaga Pendidikan Pendidikan Islam di Desa Pujokerto Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro.

Suhardi, 2017, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Woha, Miss Adawiyah, 2018, Upaya Orang Tua dalam Membina Keberagamaan pada Anak di Desa Kalupae Muqim Trokbon Saibuti Provinsi Patani (Selatan Thailand). *Skripsi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Jenah, Khoribetul, 2019, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Kedungkandang Malang. *Skripsi*. Fakiltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.